

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan data-data yang sudah dianalisis dan diperoleh dari hasil penelitian sesuai dengan fokus permasalahan yang sudah ditentukan, yaitu (1) Bagaimana analisis penerapan metode *collaborative learning* pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Miftahul Falah Kadur Pamekasan, (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *collaborative learning* pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Miftahul Falah Kadur Pamekasan, dan (3) Apa saja manfaat dari penerapan metode *collaborative learning* pada pembelajaran IPS kelas VIII Kadur Pamekasan.

Untuk mendapatkan data-data tersebut, terdapat beberapa cara yang dilakukan peneliti yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian sejak peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke sekolah pada tanggal 23 Februari 2021, dan peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara terhadap guru IPS dan siswa pada tanggal 24 Februari 2021, kemudian dilanjutkan pada tanggal 25 Februari 2021, proses dokumentasi diambil selama melakukan penelitian di SMP Miftahul Falah Kadur Pamekasan.

Berikut penjabaran paparan data yang telah didapatkan oleh peneliti selama penelitian di SMP Miftahul Falah Kadur Pamekasan sesuai dengan fokus permasalahan.

1. Analisis Penerapan Metode *Collaborative Learning* pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Miftahul Falah Kadur Pamekasan

Unsur terpenting dalam proses pembelajaran terdapat pada keaktifan siswa. Semua sekolah terutama para guru menginginkan siswanya aktif dalam proses pembelajarannya, maka dari itu penggunaan metode dalam pembelajaran perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan materi agar siswa mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Setiap sekolah yang menerapkan suatu metode pembelajaran tidak terlepas dari masalah kejenuhan yang dialami oleh siswa, maka dari itu guru yang mengajar harus lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran, utamanya dalam penerapan metode yang bisa membuat siswa lebih aktif dan mandiri sesuai dengan kurikulum 2013 seperti dengan menerapkan metode *collaborative learning*.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Moh. Shodiq selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Miftahul Falah Kadur Pamekasan:

“Setelah adanya perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 ini siswa sudah dituntut untuk bisa lebih aktif dan mandiri, artinya siswa harus bisa mengelola pembelajarannya untuk lebih kreatif karena pada kurikulum 2013 ini pembelajaran berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Namun pada kenyataannya siswa tidak bisa langsung dibiarkan belajar sendiri begitu saja, maka dari itu saya menggunakan metode *collaborative learning* (pembelajaran kolaboratif) untuk membiasakan siswa

belajar dengan mengembangkan pola pikirnya, dalam penggunaan metode ini saya bentuklah kelompok agar siswa bisa berkolaborasi dengan sesama temannya, bisa saling berpendapat dan saling bertukar pikiran, sehingga yang awalnya siswa lambat paham dengan materi bisa dibantu oleh teman sekelompoknya untuk bisa memahami materi yang sedang dipelajari dengan cara berdiskusi.”¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Setelah adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum 2013 siswa dituntut untuk belajar mandiri dan lebih aktif.
- b) Pada kurikulum 2013 siswa sebagai pusat utama dalam pembelajaran dan guru sebagai fasilitator.

Pada perubahan kurikulum 2013 bagi guru maupun siswa membutuhkan proses untuk membiasakan diri dengan belajar mandiri, baik dari perubahan pola atau cara mengajar, maka dari itu penting bagi guru untuk menemukan ide-ide yang kreatif, menciptakan suasana pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa bisa lebih aktif dan sesuai dengan kurikulum 2013, sebagaimana yang termuat dalam petikan wawancara peneliti dengan Bapak Moh. Shodiq guru IPS kelas VIII sebagai berikut:

“Pada awal-awal memang saya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, ketika saya menjelaskan materi siswa disuruh mendengarkan dan mencatat, namun keesokan harinya ketika saya tanyakan kembali mereka sudah lupa dengan pelajaran hari ini. Nah, setelah diterapkan kurikulum 2013 saya lebih memilih untuk menggunakan metode *collaborative learning* agar siswa bisa berkolaborasi dengan teman-temannya, pertama-tama ketika mau memulai pembelajaran terlebih dahulu melakukan pembukaan dengan berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tema yang akan dipelajari, saya pernah menggunakan metode *collaborative learning* ini pada materi tentang mobilitas sosial, setelah itu saya menyampaikan garis-garis

¹ Moh. Shodiq, Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Langsung, (23 Februari 2021).

besar (point penting), kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok serta membagikan materi pada tiap-tiap kelompok untuk di diskusikan, beberapa menit dari diskusi, saya memberi waktu setiap kelompok untuk tanya jawab kelompok kepada kelompok lain disertai sanggahan dan tambahan jawaban, dengan demikian siswa bisa bekerjasama bertukar informasi, sehingga memudahkan siswa memahami materi yang saya berikan. Untuk awal-awal memang agak sulit untuk kami dalam kurikulum 2013 ini, karena seperti yang dikatakan saya tadi bahwa pembelajaran pada K13 ini harus berpusat pada siswa, tapi secara perlahan siswa sudah terbiasa dengan menggunakan metode ini dan siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga metode ini bisa dikatakan lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah yang sebelumnya saya terapkan, karena metode *collaborative learning* ini cukup membantu dan sangat bermanfaat dalam memberikan pengaruh baik terhadap siswa.²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Dalam penerapan metode *collaborative learning* pada pembelajaran IPS kelas VIII, pertama-tama ketika mau memulai pembelajaran terlebih dahulu melakukan pembukaan dengan berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tema yang akan dipelajari yaitu materi tentang mobilitas sosial, dan menyampaikan garis-garis besar (point penting), kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok serta membagikan materi pada tiap-tiap kelompok untuk di diskusikan, beberapa menit dari diskusi, memberi waktu setiap kelompok untuk tanya jawab kelompok kepada kelompok lain disertai sanggahan dan tambahan jawaban, dengan demikian siswa bisa bekerjasama bertukar informasi, sehingga memudahkan siswa memahami materi yang sudah diberikan.

² Moh. Shodiq, Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Langsung, (23 Februari 2021).

- b) Penggunaan metode *collaborative learning* lebih efektif karena siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah yang hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru.
- c) Metode *collaborative learning* ini cukup membantu dan sangat bermanfaat dalam memberikan pengaruh baik terhadap siswa.

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu siswa Moh. Farid kelas VIII berikut petikannya:

“Sebenarnya bak, menurut saya penggunaan metode ini cukup baik untuk diterapkan pada pembelajaran terlebih lagi pada pembelajaran IPS ini, memang sih pada awalnya saya merasa kesulitan dengan adanya perubahan system pembelajaran ini karena kami sudah terbiasa dengan metode ceramah yang diajarkan guru IPS kami, tapi setelah saya dan teman-teman terbiasa dengan metode *collaborative* ini dengan cara dikelompokkan, kita bisa saling bertanya materi yang tidak dipahami, nah dengan begitu meskipun nantinya disuruh maju ke depan kita terutama saya tidak malu dan bisa menjawab/menjelaskan materi yang disuruh bapak. Jika dibandingkan dengan metode sebelumnya yaitu metode ceramah menurut saya lebih efektif metode *collaborative learning* karena teman-teman lebih aktif dalam pembelajaran, kalau menggunakan metode ceramah cepat bosan dan ada juga yang tidur pada jam pelajaran berlangsung yaitu pada saat guru menjelaskan.”³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Penggunaan metode *collaborative learning* dengan cara dikelompokkan membuat siswa semakin mudah dalam memahami pembelajaran.
- b) Metode *collaborative learning* lebih efektif karena siswa bisa semakin aktif, sedangkan metode ceramah dapat membuat siswa jenuh/bosan ketika pembelajaran.

³ Moh. Farid, Siswa IPS Kelas VIII, Wawancara Langsung, (24 Februari 2021).

Berikut merupakan hasil temuan penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dilapangan berdasarkan fokus permasalahan pertama diatas yaitu sebagai berikut:

- a) Analisis dari penerapan metode *collaborative learning* yaitu pertamanya ketika mau memulai pembelajaran terlebih dahulu guru melakukan pembukaan dengan berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tema yang akan dipelajari dan menyampaikan garis-garis besar (point penting), kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok serta membagikan materi pada tiap-tiap kelompok untuk di diskusikan, beberapa menit dari diskusi, kemudian memberi waktu setiap kelompok untuk tanya jawab kelompok kepada kelompok lain disertai sanggahan dan tambahan jawaban, dengan demikian siswa bisa bekerjasama bertukar informasi, sehingga memudahkan siswa memahami materi yang sudah dibagikan guru kepada tiap-tiap kelompok.
- b) Di SMP Miftahul Falah khususnya kelas VIII pada pembelajaran IPS setelah adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum 2013 yang mana pada kurikulum ini siswa sebagai pusat utama dalam pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, dalam perubahan system pembelajaran ini guru tidak sepenuhnya menggunakan metode ceramah, melainkan menggunakan metode *collaborative learning* dengan berbentuk kelompok untuk membuat siswa semakin aktif dalam pembelajaran.

- c) Dengan diterapkannya metode *collaborative learning* dengan cara berkelompok membuat siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran karena bisa saling membantu satu sama lain, dengan demikian siswa tidak mudah bosan seperti halnya metode ceramah yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.
- d) Penggunaan metode *collaborative learning* cukup membantu dan sangat bermanfaat dalam memberikan pengaruh baik terhadap siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode *Collaborative Learning* pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Miftahul Falah Kadur Pamekasan

Proses belajar mengajar merupakan bentuk komunikasi antara guru dengan siswa, berhasil tidaknya suatu pembelajaran tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga pada pembelajaran IPS kelas VIII di SbMP Miftahul Falah Kadur Pamekasan. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *collaborative learning* dalam pembelajaran sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Moh. Shodiq selaku guru mata pelajaran IPS berikut ini:

“ya, namanya juga dalam proses pembelajaran, semuanya pasti terdapat beberapa faktor yang menjadi faktor pendukung dan juga penghambat, kalau yang saya alami sendiri dalam pembelajaran IPS kelas VIII ketika saya mengajar disini saya sudah menerapkan metode *collaborative learning* seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya kepada mbak Fitriyah ya, disitu terdapat beberapa faktor pendukung dimana sekolah SMP Miftahul Falah ini sudah menyediakan sarana prasarana seperti proyektor, ketika saya mengajar seringkali menampilkan power point supaya ketika saya menjelaskan anak-anak bisa melihat point-point penting pembelajaran yang saya bahas, adanya proyektor ini sudah memudahkan saya juga siswa dalam pembelajaran, kemudian faktor pendukung selanjutnya yaitu sekolah juga menyediakan perpustakaan, ya sedikit banyak lah bisa membantu ketika siswa

membutuhkan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Faktor penghambatnya disini yaitu siswa yang kurang semangat dalam pembelajaran ya bisa dikatakan sedikit malas lah dalam mengikuti pembelajaran, ada juga sebagian siswa ketika ditanya paham tidaknya mengenai pembelajaran yang dijelaskan mereka menjawab mengerti dan paham, nah ketika saya kasih pertanyaan kepada mereka yang jawab siswa yang itu itu saja, artinya siswa yang jawab yang sudah biasa aktif setiap harinya. Kemudian saya mempunyai ide di setiap akhir pembelajaran, anak-anak di kasih PR, kadang saya suruh kerjakan LKS nya halaman sekian, kadang juga suruh baca pelajaran selanjutnya dan disuruh mengingat pelajaran yang dipelajari hari ini kemudian dipertemuan selanjutnya saya tanyakan lagi mengenai pembelajaran kemarin dan yang akan dipelajari, dan juga saya tekankan kepada semua siswa ketika pembelajaran saya, diantara mereka yang bisa menjawab pertanyaan mendapat nilai plus dan juga mendapat reward baik itu berupa jajan maupun yang lainnya. Dengan begitu mereka yang biasanya semangat belajarnya rendah menjadi lebih aktif lagi, meskipun tidak semuanya aktif.”⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Adapun faktor pendukung dari penerapan metode collaborative learning pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Miftahul Falah yaitu: (1) tersedianya sarana prasarana di sekolah seperti proyektor sehingga sangat membantu dalam pembelajaran, dan (2) tersedianya perpustakaan sekolah yang membantu siswa dalam kebutuhan pembelajaran.
- b) Adapun faktor penghambat dari penerapan metode collaborative learning pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Miftahul Falah yaitu kurangnya minat belajar siswa, sehingga guru sulit memprediksi antara siswa yang paham dan yang tidak memahami pembelajaran.

⁴ Moh. Shodiq, Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Langsung, (23 Februari 2021).

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswi bernama Malihatuz Zulfa kelas VIII mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *collaborative learning* pada pembelajaran IPS kelas VIII, berikut petikan wawancaranya:

“Ketika pembelajaran IPS kan yang ngajar kami itu Bapak Shodiq bak, biasanya beliau membuat kelompok dan menampilkan power point di dalam kelas, kalo dulu kan hanya dengan metode ceramah saja tanpa menampilkan power point, jadi proyektor disini sangat membantu kepada kita semua, karena kita bisa melihat pokok-pokok penting pembahasan sambil mencatatnya, jadi kita terutama saya tidak ketinggalan menulis sambil mendengarkan garis-garis besar penjelasan dari bapak di depan. faktor pendukung selanjutnya, adanya perpustakaan. Biasanya bak, ketika jam pelajaran bapak hampir selesai bapak selalu memberi tugas kepada kita, kadang suruh menjawab soal di LKS, kadang suruh baca-baca buku terkait pelajaran yang selanjutnya dan disuruh perbanyak referensi, jadi kadang kita cari diperpustakaan sebagai tambahan buku bacaan terkait pembelajaran yang diperintahkan bapak Shodiq. Selain faktor pendukung seperti yang sudah saya jelaskan tadi, disini juga terdapat faktor penghambat dari diri sendiri, kadang kita ada rasa malas belajar sehingga kurang bersemangat.”⁵

Dari hasil wawancara siswa kelas VIII diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Adapun faktor pendukung dari penerapan metode *collaborative learning* pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Miftahul Falah yaitu: (1) tersedianya sarana prasarana di sekolah seperti proyektor sehingga sangat membantu dalam pembelajaran, dan (2) tersedianya perpustakaan sekolah yang membantu siswa dalam kebutuhan pembelajaran.
- b) Adapun faktor penghambat dari penerapan metode *collaborative learning* pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP

⁵ Malihatuz Zulfa, Siswa IPS Kelas VIII, Wawancara Langsung, (24 Februari 2021).

Miftahul Falah yaitu kurangnya minat belajar dari diri siswa itu sendiri, sehingga kurang bersemangat dan sulit untuk menangkap pembelajaran.

Berikut merupakan hasil temuan penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dilapangan berdasarkan fokus permasalahan kedua diatas yaitu sebagai berikut:

- a) Terdapat beberapa faktor pendukung dalam penggunaan metode *collaborative learning* pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Miftahul Falah yaitu: (1) tersedianya sarana prasarana di sekolah seperti proyektor sehingga sangat mendukung dalam pembelajaran siswa maupun guru, dan (2) tersedianya perpustakaan sekolah yang membantu siswa dalam kebutuhan pembelajaran sebagai tambahan referensi sehingga pengetahuan siswa semakin luas.
- b) Selain dari faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat dalam penerapan metode *collaborative learning* pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Miftahul Falah seperti: kurangnya minat belajar siswa, sehingga membuat siswa terhambat dalam memahami pembelajaran karena kurang bersemangat dan tidak fokus.

3. Manfaat dari Penerapan Metode *Collaborative Learning* pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Miftahul Falah Kadur Pamekasan

Selain terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *collaborative learning* pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Miftahul Falah kadur pamekasan, juga terdapat manfaat seperti yang diungkapkan oleh Bapak Moh. Shodiq selaku guru IPS kelas VIII dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Seperti yang saya pernah katakan ke mbak fitriyah, sebelum saya menerapkan metode *collaborative learning* ini saya dulunya menggunakan metode ceramah, antara metode yang saat ini saya terapkan (*collaborative learning*) dengan metode ceramah jauh berbeda, baik dari segi suasana pembelajaran maupun keaktifan siswanya. perbedaannya pada metode ceramah saya menjelaskan semua materi dari awal sampai akhir dan siswa mencatatnya, memang sebagian siswa ada yang paham dan aktif, tapi sebagian besarnya lagi saya perhatikan metode ceramah ini siswa mudah bosan bahkan ada yang mengantuk ketika saya menjelaskan. Beda lagi dengan metode *collaborative learning*, pada metode ini saya lebih pasrahkan kepada siswa, sesuai dengan kurikulum 2013 bahwa siswa sebagai pusat utama dalam pembelajaran, jadi saya lebih pasrahkan kepada siswa setelah saya memerintahkan untuk mendiskusikan, dan saya hanya memantau jalannya diskusi, hanya saja saya meluruskan dan menyimpulkan dari diskusi pada akhir pembelajaran. Intinya keunggulan dalam penerapan metode *collaborative learning*, pertama saya tidak perlu lagi panjang lebar menjelaskan materi dari awal sampai akhir materi, cukup saya memahami dan memantau siswa ketika pembelajaran berlangsung. kedua, dampaknya ke siswa itu sangat baik sehingga siswa lebih aktif, karena lebih memperlancar komunikasi antar sesama temannya.”⁶

Dari hasil wawancara bapak Moh. Shodiq selaku guru IPS diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Manfaat dalam penerapan metode *collaborative learning* yaitu meningkatkan keaktifan siswa
- b) Siswa lebih berantusias dalam pembelajaran
- c) Memperlancar komunikasi sesama temannya

⁶ Moh. Shodiq, Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Langsung, (23 Februari 2021).

Hal senada juga disampaikan oleh Dita Ayu Amelia siswi kelas VIII mengenai manfaat/keunggulan dari penerapan metode *collaborative learning* pada pembelajaran IPS kelas VIII, berikut petikan wawancaranya:

“iya bak, kalau menurut saya sendiri ada manfaat sejak menggunakan metode *collaborative learning*, setiap pelajaran dibentuk kelompok sama bapak, jadi biasanya bapak memilih dulu diantara kita yang kemampuannya cukup bisa (pintar) untuk dijadikan ketua kelompok, jadi bisa membantu atau membimbing teman-teman yang lain yang kemampuannya kurang, dengan begitu teman kelompok saya yang pintar misalnya bak, itu bisa memberikan penjelasan materi yang belum kita pahami dengan cara rembuk (berdiskusi kelompok), yang awalnya ada yang pendiam, ada yang tidak mau berbicara ketika pembelajaran, teman-teman jadi berani berbicara di dalam kelas ataupun ketika berdiskusi dengan kelompok lain karena kita saling menyemangati satu sama lain meskipun jawabannya tidak semuanya benar.”⁷

Dari ungkapan salah satu siswa kelas VIII tersebut dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat beberapa manfaat/keunggulan dari penerapan metode *collaborative learning* pada pembelajaran IPS kelas VIII yaitu:

- a) Membuat siswa lebih aktif
- b) Membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran karena ada dukungan dari teman kelompoknya.
- c) Metode *collaborative learning* memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran

Berikut merupakan hasil temuan penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dilapangan berdasarkan fokus permasalahan ketiga diatas yaitu manfaat/keunggulan dari penggunaan metode *collaborative*

⁷ Dita Ayu Amelia, Siswa IPS Kelas VIII, Wawancara Langsung, (24 Februari 2021).

learning pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Miftahul Falah Kadur Pamekasan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan keaktifan belajar siswa
- b) Membuat siswa lebih mudah dalam mengingat dan memahami pembelajaran
- c) Memperlancar komunikasi sesama teman
- d) Saling bertukar informasi sehingga pengetahuan semakin luas

B. Pembahasan

1. Analisis Penerapan Metode *Collaborative Learning* pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Miftahul Falah Kadur Pamekasan

Pembelajaran merupakan gabungan antara mengajar yang dilakukan guru serta aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Proses pembelajaran memiliki tujuan akhir yang sama yaitu meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum pendidikan. Untuk mewujudkan kompetensi yang diharapkan, maka proses pembelajaran harus didukung dengan komponen-komponen lainnya, yang salah satunya yaitu metode pembelajaran. Para guru harus bisa memilih metode yang tepat dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan agar menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman, sehingga para siswa dapat menikmati pengalaman belajar yang diharapkan. Salah satu metode

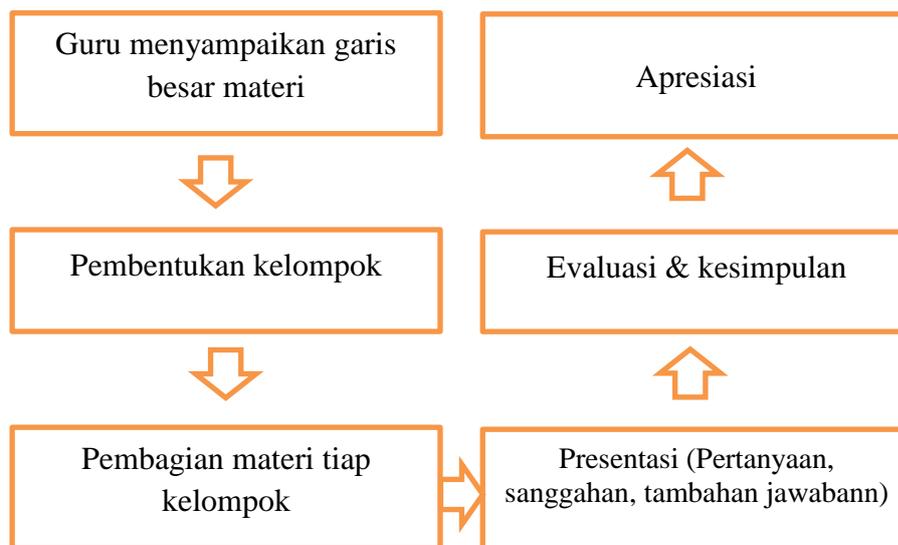
pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah metode *collaborative learning*.⁸

collaborative learning adalah suatu strategi pembelajaran dimana para siswa dengan variasi yang bertingkat bekerjasama dalam kelompok kearah satu tujuan. Bapak Moh. shodiq selaku guru IPS ketika menerapkan metode *collaborative learning* dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII yaitu dengan cara berbentuk kelompok. Pertama-tama ketika memulai pembelajaran terlebih dahulu guru melakukan pembukaan dengan berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tema yang akan dipelajari dan menyampaikan garis-garis besar (point penting), kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok serta membagikan materi pada tiap-tiap kelompok untuk di diskusikan, beberapa menit dari diskusi, kemudian memberi waktu setiap kelompok untuk tanya jawab kelompok kepada kelompok lain disertai sanggahan dan tambahan jawaban, dengan demikian siswa bisa bekerjasama bertukar informasi, sehingga memudahkan siswa memahami materi yang sudah dibagikan guru kepada tiap-tiap kelompok. Hal ini sesuai dengan teori *collaborative* yang digagas oleh Smith & MacGregor, mereka adalah tokoh dari metode *collaborative*. Mereka merumuskan bahwa metode kolaboratif didasarkan pada asumsi-asumsi mengenai siswa proses belajar. Mereka mengatakan bahwa: (a) belajar itu aktif dan konstruktif. Untuk mempelajari bahan ajar, siswa harus terlibat secara aktif. Siswa perlu mengintegrasikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. (b) belajar itu bergantung

⁸ Yulia Rizki Ramadhani dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif* (t.t: Yayasan Kita Menulis, 2020), 25-26.

konteks. Kegiatan pembelajaran menghadapkan siswa pada tugas atau masalah yang menantang terkait konteks yang sudah dikenal siswa. Siswa terlibat langsung dalam penyelesaian tugas atau pemecahan masalah itu.

(c) siswa itu beraneka latar belakang. Para siswa mempunyai perbedaan dalam banyak hal, seperti latar belakang, gaya belajar, pengalaman, dan aspirasi. Perbedaan-perbedaan itu diakui dan diterima dalam kegiatan kerjasama, dan bahkan diperlukan untuk meningkatkan mutu pencapaian hasil bersama dalam proses belajar. (d) belajar itu bersifat sosial. Proses belajar merupakan proses interaksi sosial yang didalamnya siswa membangun makna yang diterima bersama.⁹



Dengan diterapkannya metode kelompok ini yang dirasa kurang mengerti dan dirasa sulit bagi siswa akan terasa lebih mudah dalam

⁹ Harianto GP, *Biblical Hebrew: An Introductory Syntax and Grammatical* (Bandung: Ajiamedia, 2019), X.

memahaminya, selain itu dengan dibentuknya kelompok akan memperlancar komunikasi dan saling membantu antara satu dengan yang lain. Hal ini memberikan banyak keuntungan baik bagi guru maupun siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode *Collaborative Learning* pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Miftahul Falah Kadur Pamekasan

Dalam setiap penggunaan metode pembelajaran, Tentunya terdapat yang mendukung dan yang menghambat. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan beberapa faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan metod collaborative learning pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Miftahul Falah Kadur Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam penggunaan metode collaborative learning pada pembelajaran IPS yaitu, *Pertama*: Tersedianya sarana prasarana pembelajaran disekolah seperti proyektor. Adanya sarana sangatlah penting dan dibutuhkan pada setiap sekolah untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu, sarana prasarana juga mempermudah siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan dalam memahami pembelajaran. Faktor pendukung yang kedua: yaitu tersedianya perpustakaan disekolah. Selain sarana prasarana seperti proyektor, tersedianya perpustakaan sekolah juga tidak kalah penting bagi guru maupun siswa untuk

mempermudah mencari kebutuhan-kebutuhan pembelajaran, dengan demikian siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikir secara luas dengan menggunakan berbagai referensi yang terdapat di perpustakaan sekolah.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat dalam setiap penerapan metode pembelajaran. Berikut faktor penghambat dari penerapan metode *collaborative learning* pada pembelajaran IPS kelas VIII yaitu: *Pertama*, kurangnya minat belajar siswa. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat, karena jika minat belajar siswa rendah maka akan sulit untuk memahami materi pembelajaran, terlebih lagi jika siswa tersebut hanya diam di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, sulit bagi guru untuk memprediksi siswa paham atau tidaknya terhadap pembelajaran.

3. Manfaat dari Penerapan Metode *Collaborative Learning* pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Miftahul Falah Kadur Pamekasan

Ada beragam alternatif metode pembelajaran yang dapat dipilih guru, dengan mempertimbangkan kondisi kelas. Menurut Sanjaya, metode pembelajaran adalah realisasi strategi untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Apabila guru dapat menerapkan metode dengan tepat, maka pembelajaran yang berlangsung akan mendapatkan

beberapa manfaat. Adapun manfaat penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran diantaranya yaitu: (a) Mengarahkan proses pembelajaran pada tujuan pembelajaran; (b) Menggali dan memanfaatkan potensi siswa secara optimal; (c) Mempermudah penyerapan informasi; (d) Suasana pembelajaran menyenangkan.¹⁰

Adapun manfaat dari penerapan metode collaborative learning pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Miftahul Falah Kadur Pamekasan yaitu; Metode *collaborative learning* ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena system pembelajarannya secara berkelompok sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, memperlancar informasi, memperluas wawasan siswa, serta menanamkan kerjasama dan toleransi terhadap pendapat orang lain.

¹⁰ Puji Sumarsono dkk, *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial* (Malang: Universitas Muhammadiyah malang, 2020), 7.